

## **PENGARUH PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA KINERJA LEMBAGA PERKREDITAN DESA**

**I Kadek Suwarmika**  
**Ni Nyoman Ayu Suryandari**  
**A.A Putu Gde Bagus Arie Susandya**  
(Universitas Mahasaraswati Denpasar)  
Email: kadekmoko@gmail.com

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of applying the principles of good corporate governance on the performance of the Village Credit Institutions. Determination of saturated samples using a sampling technique, where all members are used as a sample of 30 samples with each LPD chairman as respondent. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. Based on the test results show that transparency has a significant positive effect on LPD performance while accountability, responsibility, independence, and reasonableness have no significant effect on LPD performance.*

**Keywords :** *transparency, accountability, responsibility, independence, and reasonableness, balanced scorecard*

### **Pendahuluan**

#### **Latar belakang penelitian**

Bali merupakan provinsi yang masih kental dengan adat-istiadatnya dan keunikan di Bali adalah masih adanya eksistensi dari Desa Pakraman. Lingkup Desa Pakraman tidak terbatas pada peran-peran sosial budaya dan keagamaan, melainkan juga ekonomi dan pelayanan umum. Karena itu, di Bali terdapat lembaga keuangan mikro. Lembaga mikro yang dimaksud adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang terdapat beberapa desa adat di Bali. Berdasarkan Keputusan Gubernur Bali Nomor 3 Tahun 2003 tanggal 20 Januari 2003, LPD merupakan Lembaga Perkreditan Desa di Desa Pakraman di wilayah Provinsi Bali. Lembaga Perkreditan Desa berfungsi sebagai salah satu wadah kekayaan desa berupa uang atau surat-surat berharga lainnya, menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha yang arahnya untuk meningkatkan taraf hidup *krama* desa dan dalam kegiatan usahanya untuk menunjang pembangunan desa. LPD memberikan manfaat sosial, ekonomi dan budaya sehingga perlu diperhatikan pengelolaannya untuk dapat dijaga dan ditingkatkan kinerjanya (Merawati dan Putra, 2019).

Dari segi pengelolaannya Desa Pakraman mendelegasikan tugas pengelolaan LPD kepada pengurus LPD yang bertindak sebagai *agent*. Adanya hubungan keagenan antara *krama* Desa Pakraman dengan pengelola LPD memungkinkan timbulnya permasalahan-permasalahan seperti konflik kepentingan. Kemampuan untuk mencapai keberhasilan dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap LPD dapat dilakukan dengan menunjukkan kinerja LPD serta diperlukan formula yang baik dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.

Tata kelola yang baik atau *good corporate governance* atau disingkat dengan nama GCG, yang merupakan pedoman atau bisa digunakan sebagai formula untuk menciptakan pedoman bagi pengelola perusahaan dalam mengelola manajemen perusahaan yang baik dengan memperhatikan *stakeholders*, yang terdapat di lingkungan LPD adalah krama desa, pemerintah, pengelola dan masyarakat. Dengan adanya GCG diharapkan mengurangi konflik kepentingan dan mencapai keselarasan antara kepentingan pengelola dan *stakeholders* dalam mencapai tujuan utama perusahaan.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang dapat menjaga kinerjanya dengan baik, maka akan menambah kepercayaan masyarakat kepada Lembaga Perkreditan Desa yang bersangkutan. Untuk dapat mengetahui kinerja suatu LPD, maka diperlukan adanya suatu pengukuran. Oleh karena itu, diperlukan pengukuran kinerja perusahaan menggunakan sistem pengukuran komprehensif, yang tidak terpaku pada ukuran hasil atau pespektif keuangan namun mengukur pula kinerja non keuangan yang dilakukan untuk menghasilkan kinerja tersebut, serta mampu menggambarkan kinerja perusahaan secara keseluruhan dan berimbang atau dikenal dengan metode *balanced scorecard*.

*Balanced scorecard* adalah sistem pengukuran kinerja yang dapat diterapkan baik pada perusahaan besar atau di perusahaan kecil yang berfungsi untuk menghubungkan antara visi-misi organisasi dengan kegiatan operasional perusahaan dan kebutuhan konsumen, mengatur dan mengevaluasi strategi bisnis, memantau peningkatan efisiensi operasional perusahaan, membentuk kapasitas organisasi, dan mengomunikasikannya kepada seluruh karyawan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dyah dan Danies (2012), Hartikasari (2011), Kusumasari (2017) dan Hindistari (2016) tentang pengaruh *good corporate governance* (GCG) terhadap kinerja perusahaan, menunjukkan bahwa GCG memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dian (2012), Bukhori (2012), Selvy (2014), Hartono (2014) dan Pratiwi (2012) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* (GCG) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, karena terdapat ketidakkonsistenan hasil pengujian, maka penelitian ingin menguji kembali penelitian sebelumnya.

### **Permasalahan penelitian**

Berdasarkan pemaparan diatas, pokok permasalahan dalam penelitian ini meliputi: apakah transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran berpengaruh terhadap kinerja Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar?

### **Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah

- 1) Untuk mengetahui pengaruh transparansi pada kinerja Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar.

- 2) Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas pada kinerja Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh responsibilitas pada kinerja Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh independensi pada kinerja Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh kewajaran pada kinerja Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar.

### **Kajian Pustaka dan Hipotesis**

#### **Teori keagenan (*agency theory*)**

Teori Keagenan dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976). Dimana menurut Leepsa (2017), teori agensi bersekitar pada masalah agensi dan solusinya. Menurut Einsenhardt (1989) teori keagenan didefinisikan sebagai adanya hubungan keagenan, dimana suatu pihak tertentu (*principal*) mendelegasikan tugas kepada pihak lain (*agent*) untuk melakukan suatu pekerjaan. Teori keagenan tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu: (1) *Positive agency research*, yaitu memfokuskan pada identifikasi situasi dimana *agent* dan *principal* (2) *Principal agent research*, yaitu memfokuskan pada kontrak optimal antara perilaku dan hasilnya, secara garis besar penekanan pada hubungan *principal* dan *agent*. Menurut Leepsa (2017), hubungan keagenan ini mengakibatkan dua permasalahan yaitu: (1) terjadinya asimetri informasi (*information asymmetry*), dan (2) terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*)

Berkaitan dengan penelitian ini yang bertindak sebagai *principal* yaitu Desa Pakraman yang merupakan pemilik dari LPD. Dari segi pengelolaannya Desa Pakraman mendelegasikan tugas pengelolaan LPD kepada pengurus LPD yang bertindak sebagai *agent*. Adanya pelimpahan tugas dari *principal* ke *agent* ini, telah menimbulkan adanya hubungan keagenan. Dengan adanya hubungan keagenan antara *krama* Desa Pakraman dengan pengelola LPD memungkinkan timbulnya permasalahan-permasalahan seperti konflik kepentingan.

#### **Good corporate governance**

*World Bank* dalam Kharisma (2014) mendefinisikan *good governance* sebagai suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggungjawab, sejalan dengan prinsip demokrasi, pasar efisien, penghindaran salah alokasi dana investasi, dan pencegahan korupsi baik secara politik maupun administratif, menjalankan disiplin anggaran serta penciptaan *legal and political framework* bagi tumbuhnya aktivitas usaha. Menurut endiana (2019) definisi *Corporate Governance* dari *Cadbury Committee*, yaitu seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) pada tahun 2006 telah mengeluarkan Pedoman Umum *Good Corporate Governance*

Indonesia. Dalam pedoman tersebut KNKG memaparkan prinsip-prinsip GCG sebagai berikut:

- 1) **Transparansi (*Transparency*)**  
Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan
- 2) **Akuntabilitas (*Accountability*)**  
Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.
- 3) **Responsibilitas (*Responsibility*)**  
Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.
- 4) **Independensi (*Independency*)**  
Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.
- 5) **Kewajaran (*Fairness*)**  
Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

### **Kinerja LPD dengan pendekatan *balance scorecard***

Menurut Mangkunegara (2012), kinerja merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya. Sedangkan Bernardin dan Russel (1993) mengartikan kinerja sebagai *the record of outcomes produced on a specified job function or activity during a specified time period*. Dalam definisi ini, aspek yang ditekankan oleh kedua pengarang tersebut adalah catatan tentang *outcome* atau hasil akhir yang diperoleh setelah suatu pekerjaan atau aktivitas dijalankan selama kurun waktu tertentu. Kinerja (prestasi kerja) dapat diukur melalui pengukuran tertentu (standar) dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Balanced Scorecard*.

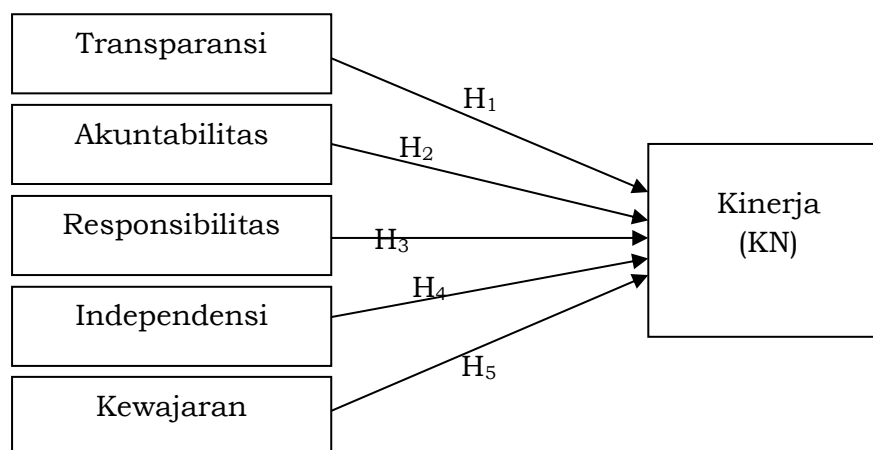
*Balanced Scorecard (BSC)* merupakan konsep manajemen yang telah lama diperkenalkan oleh Kaplan dan Norton (1992), sebagai perkembangan konsep pengukuran kinerja yang mengukur kinerja perusahaan. Kaplan dan Norton mempertajam konsep pengukuran kinerja dengan menentukan suatu pendekatan efektif yang seimbang (*balanced*) dalam mengukur kinerja strategi perusahaan. Pendekatan tersebut berdasarkan empat perspektif yaitu keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan.

### **Lembaga perkreditan desa (LPD)**

Menurut Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa menyebutkan bahwa LPD merupakan salah satu unsur kelembagaan Desa Pakraman yang menjalankan fungsi keuangan Desa Pakraman untuk mengelola potensi keuangan Desa Pakraman. LPD dalam pengelolaannya dibimbing oleh Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) yang berfungsi untuk melaksanakan pembinaan teknis, pelatihan, penjaminan dan perlindungan LPD serta pengaduan dan penanganan masalah LPD.

### **Pengembangan hipotesis**

Kerangka berpikir dapat digambarkan alur pemikiran sebagai berikut :



**Gambar 1**  
**Model Kerangka Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan, landasan teori, dan kerangka berpikir yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

### **Pengaruh transparansi pada kinerja lembaga perkreditan desa (LPD)**

Pentingnya menerapkan prinsip transparansi sebagai pedoman bagi pelaku usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya, dibuktikan dengan adanya beberapa penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut. Rahmatika (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran transparansi yang merupakan salah satu dari lima prinsip GCG berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti, jika penerapan prinsip transparansi meningkat maka kinerja perusahaan PT Angkasa Pura II akan meningkat. Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Frediawan (2008); Ristifani (2009); Hindistari (2016) yang menyatakan bahwa penerapan prinsip GCG yang terdiri dari transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal yang serupa juga disampaikan oleh Yaghoobnezhad

(2012) yang menyatakan bahwa tingkat *corporate governace* merupakan faktor penentu yang signifikan bagi kualitas kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Transparansi berpengaruh positif pada kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

#### **Pengaruh akuntabilitas pada kinerja lembaga perkreditan desa (LPD)**

Penerapan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan perusahaan akan mencegah adanya tindakan penyalahgunaan wewenang dalam perusahaan. Pentingnya peran akuntabilitas dalam pengelolaan suatu perusahaan telah menarik perhatian para peneliti untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut. Jayanti (2016) melakukan penelitian memperoleh hasil bahwa *Good Corporate Governance* dengan salah satu proksinya yaitu *accountability* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja karyawan yang artinya apabila prinsip *accountability* dilakukan dengan baik maka akan semakin tinggi pula kinerja karyawan. Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Frediawan (2008); Ristifani (2009); Rahmatika (2015); Hindistari (2016) yang menyatakan bahwa penerapan prinsip GCG yang terdiri dari akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja. Penelitian yang dilakukan oleh Mohd (2008) juga menyatakan bahwa *corporate governance* memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja. Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut.

H<sub>2</sub>: Akuntabilitas berpengaruh positif pada kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

#### **Pengaruh responsibilitas pada kinerja lembaga perkreditan desa (LPD)**

Dengan memenuhi tanggungjawab kepada masyarakat dan lingkungan serta mengacu pada peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi sehat sebagai pedoman pengelolaan perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan citra dan kinerja perusahaan yang akan berdampak pada keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Pentingnya penerapan responsibilitas dalam pengelolaan perusahaan, dibuktikan dengan adanya beberapa penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut. Hindistari (2016) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran responsibilitas yang merupakan salah satu dari lima prinsip GCG berpengaruh secara positif terhadap kinerja BPR Kabupaten Gianyar. Penelitian tersebut juga didukung dengan penelitian Frediawan (2008); Ristifani (2009); Rahmatika (2015) yang menyatakan bahwa penerapan prinsip GCG yang terdiri dari responsibilitas berpengaruh positif terhadap kinerja. Menurut Sami dalam Needles (2012) juga menyatakan bahwa *corporate governance* memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja. Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut.

H<sub>3</sub> : Responsibilitas berpengaruh positif pada kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

### **Pengaruh independensi pada kinerja lembaga perkreditan desa (LPD)**

Pengelolaan perusahaan yang objektif dan terbebas dari konflik kepentingan yang dapat merugikan perusahaan sangat penting untuk diperhatikan dalam usaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan Rahmatika (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari penerapan kemandirian (independensi) terhadap kinerja perusahaan. Hal ini berarti, jika penerapan prinsip independensi meningkat maka kinerja perusahaan PT Angkasa Pura II akan meningkat. Penelitian tersebut juga didukung dengan penelitian Frediawan (2008), Ristifani (2009), dan Hindistari (2016) yang menyatakan bahwa penerapan prinsip GCG yang terdiri dari independensi berpengaruh positif terhadap kinerja. Hasil penelitian tersebut, serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Soti dan Gupta (2013) yang menyatakan bahwa *corporate governance* memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja. Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut.

H<sub>4</sub>: Independensi berpengaruh positif pada kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

### **Pengaruh kewajaran pada kinerja lembaga perkreditan desa (LPD)**

Dalam berpedoman pada asas kewajaran, perusahaan dituntut untuk memperhatikan dan melindungi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dari kecurangan dan penyalahgunaan wewenang yang dilakukan oleh orang dalam. Proses pengambilan keputusan berdasarkan asas kewajaran ini akan menghasilkan keputusan yang adil bagi semua pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, sehingga tercipta iklim yang kondusif dalam perusahaan yang berujung pada peningkatan kinerja perusahaan kearah yang lebih baik. Jayanti (2016) dalam penelitiannya berjudul pengaruh *good corporate governance* (GCG) terhadap kinerja karyawan PT Pos Indonesia (Persero) Tuban, Jawa Timur, menunjukkan bahwa kewajaran yang merupakan salah satu dari lima prinsip GCG berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Jika penerapan prinsip kewajaran dalam perusahaan meningkat, maka kinerja karyawan PT Pos Indonesia (Persero) Tuban akan meningkat. Penelitian tersebut juga didukung dengan penelitian Frediawan (2008); Ristifani (2009); Rahmatika (2015); Hindistari (2016) yang menyatakan bahwa penerapan prinsip GCG yang terdiri dari kewajaran berpengaruh positif terhadap kinerja. Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut.

H<sub>5</sub>: Kewajaran berpengaruh positif pada kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

## **Metode Penelitian**

### **Obyek penelitian**

Obyek dalam penelitian ini adalah prinsip-prinsip *good corporate governance* yang terdiri dari lima prinsip, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran pada kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) kota Denpasar.

### **Identifikasi variabel**

Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai variabel bebas yaitu:

- 1) **Transparansi (Transp)** yaitu informasi yang ada pada LPD disampaikan secara transparan tanpa ada yang ditutup-tutupi. Transparansi dapat diukur melalui indikator yaitu ketersediaan dan aksesibilitas dokumen; kejelasan dan kelengkapan informasi; keterbukaan proses.
- 2) **Akuntabilitas (Akunt)** yaitu kinerja dari LPD harus dapat dipertanggungjawabkan oleh pengelola LPD. Akuntabilitas dapat diukur melalui indikator yaitu adanya kesesuaian antara pelaksanaan dengan standar prosedur pelaksanaan; adanya sanksi yang ditetapkan atas kesalahan atau kelalaian dalam pelaksanaan kegiatan; pengelolaan organisasi efektif dan efisien.
- 3) **Responsibilitas (Resp)** yaitu pengelola LPD harus mematuhi peraturan perundang-undangan dan melaksanakan tanggung jawab kepada *krama* Desa Pakraman. Responsibilitas dapat diukur melalui indikator yaitu kejelasan tanggung jawab dan wewenang; dan kebijakan pengelolaan SDM
- 4) **Independensi (Indep)** yaitu pengelola LPD dalam melaksanakan kegiatannya harus independen atau tidak terikat/intervensi dengan pihak manapun. Independensi dapat diukur melalui indikator yaitu pengelolaan organisasi bebas dari pihak lain; kegiatan organisasi sesuai dengan undang-undang; tidak terikat oleh pihak manapun.
- 5) **Kewajaran (Kew)** yaitu pengelola LPD harus senantiasa memerhatikan kepentingan semua pihak yang berkaitan dengan LPD. Kewajaran dapat diukur melalui indikator yaitu keadilan dan kesetaraan dan melindungi pihak-pihak yang berkepentingan dengan organisasi.

Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai variabel terikat yaitu kinerja. Pengukuran kinerja perusahaan yang berorientasi pada laba dinilai sudah cukup tepat selain itu perlu adanya loyalitas konsumen dan kepuasan konsumen menjadi hal yang perlu diperhatikan juga. Metode yang dapat mengintegrasikan seluruh aspek yang terkait dalam perusahaan yaitu metode *Balanced Scorecard* non Keuangan.

### **Populasi dan sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang berada di Kota Denpasar. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik sampling Jenuh, dimana dalam teknik ini semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sehingga didapat jumlah sampel penelitian ini yaitu 35 sampel dengan masing-masing ketua LPD sebagai responden penelitian.

### **Teknik analisis data**

#### **Uji instrumen penelitian**

- 1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika



pertanyaan/pernyataan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Pengujian ini menggunakan teknik Pearson Correlation yaitu dengan menghitung korelasi antara skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik (Sugiyono, 2014).

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan/pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Untuk mengukur reliabilitas digunakan fasilitas uji statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0,70$ .

**Analisis statistik deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016).

**Uji asumsi klasik**

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang terdistribusi normal. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Apabila Asymp. Sig (2-tailed)  $> \alpha$  (0,05) maka dikatakan data terdistribusi normal (Ghozali, 2016).

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal atau nilai korelasi antar sesama variabel independen tidak sama dengan nol. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance atau variance inflation factor (VIF). Jika nilai tolerance lebih dari 10% atau VIF kurang dari 10, maka dikatakan tidak ada multikolinearitas (Ghozali, 2016).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas digunakan metode Glejer. Apabila probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% (0,05), maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

### **Analisis regresi linier berganda**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda (multiple linear regression analysis) yang bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen Transparansi (Transp), Akuntabilitas (Akunt), Responsibilitas (Resp), Independensi (Indep), dan Kewajaran (Kew) terhadap variabel dependen Kinerja. Adapun persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$\text{Kinerja} = \alpha + \beta_1\text{Transp} + \beta_2 \text{Akunt} + \beta_3\text{Resp} + \beta_4\text{Indep} + \beta_5\text{Kew} + \varepsilon \dots\dots(1)$$

#### **Keterangan:**

Kinerja	= Kinerja
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefisien regresi
Transp	= Transparansi
Akunt	= Akuntabilitas
Resp	= Responsibilitas
Indep	= Independensi
Kew	= Kewajaran
$\varepsilon$	= Error term

### **Uji *goodness of fit***

- 1) Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2016).
- 2) Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)  
Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2016). Apabila dari uji F didapat probabilitas lebih kecil dari 0,05 berarti secara bersama-sama/simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 3) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)  
Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Dalam penelitian, akan dibandingkan dengan t tabel dengan taraf signifikansi 0,05. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut
  - a) H<sub>1</sub> diterima atau H<sub>0</sub> ditolak jika nilai probabilitas signifikansi ≤ 0,05 maka secara parsial terdapat pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

- b)  $H_1$  diterima atau  $H_0$  ditolak jika nilai probabilitas signifikan  $> 0,05$  maka secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

## Hasil dan Pembahasan

### Deskripsi responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ketua LPD pada masing-masing LPD yang tersebar di Kota Denpasar. Masing-masing LPD dikirim satu kuesioner, di mana kuesioner ini dikirim langsung ke masing-masing LPD. Berdasarkan Lampiran 1 jumlah kuesioner yang seharusnya disebar yaitu sebanyak 35 kuesioner. Jumlah kuesioner kembali adalah 35 kuesioner dan kuesioner tidak lengkap adalah 5 kuesioner.

### Uji instrumen

- 1) Uji Validitas  
Berdasarkan Lampiran 2 dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini memiliki validitas konstruksi yang baik karena korelasi skor faktor dengan skor total (*pearson correlation*) positif dan besarnya diatas 0,3.
- 2) Uji Reliabilitas  
Berdasarkan Lampiran 3 dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* masing-masing variabel  $> 0,70$ , sehingga dapat disimpulkan pertanyaan dalam kuesioner tersebut reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini.

### Statistik deskriptif

Berdasarkan Lampiran 4 diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian (N) adalah 30. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel kinerja memiliki nilai total minimum sebesar 3,75 dan nilai maksimum sebesar 5,00 dengan nilai rata-rata sebesar 4,3167 serta standar deviasi sebesar 0,42118. Dengan total skor rata-rata variabel kinerja sebesar 4,31 dengan demikian dapat diketahui jawaban Ketua LPD didominasi oleh jawaban setuju.
- 2) Variabel transparansi (*transp*) memiliki nilai total minimum sebesar 3,25 dan nilai maksimum sebesar 5,00 dengan nilai rata-rata sebesar 4,2667 serta standar deviasi sebesar 0,57586. Dengan total skor rata-rata variabel transparansi sebesar 4,24 yang menunjukkan rata-rata Ketua LPD menjawab kuesioner dengan jawaban setuju.
- 3) Variabel akuntabilitas (*akunt*) memiliki nilai total minimum sebesar 4,00 dan nilai maksimum sebesar 5,00 dengan nilai rata-rata sebesar 4,4333 serta standar deviasi sebesar 0,45638. Dengan total skor rata-rata variabel akuntabilitas sebesar 4,43 yang menunjukkan rata-rata ketua LPD menjawab kuesioner dengan jawaban setuju.
- 4) Variabel responsibilitas (*resp*) memiliki nilai total minimum sebesar 3,00 dan nilai maksimum sebesar 5,00 dengan nilai rata-rata sebesar 3,9667 serta standar deviasi sebesar 0,74201. Dengan total skor rata-rata variabel responsibilitas sebesar 3,91 yang

menunjukkan rata-rata Ketua LPD menjawab kuesioner dengan jawaban netral.

- 5) Variabel independensi (indep) memiliki nilai total minimum sebesar 2,33 dan nilai maksimum sebesar 5,00 dengan nilai rata-rata sebesar 4,2113 serta standar deviasi sebesar 0,69244. Dengan total skor rata-rata variabel independensi sebesar 4,22 yang menunjukkan rata-rata Ketua LPD menjawab kuesioner dengan jawaban setuju.
- 6) Variabel kewajaran (kew) memiliki nilai total minimum sebesar 2,50 dan nilai maksimum sebesar 5,00 dengan nilai rata-rata sebesar 4,2667 serta standar deviasi sebesar 0,65302. Dengan total skor rata-rata variabel kewajaran sebesar 4,26 yang menunjukkan rata-rata Ketua LPD menjawab kuesioner dengan jawaban setuju.

### **Uji asumsi klasik**

- 1) Uji Normalitas  
Berdasarkan Lampiran 5 dapat dilihat bahwa koefisien Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,815 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data dalam penelitian ini berdistribusi normal.
- 2) Uji Multikolinearitas  
Berdasarkan Lampiran 6 diketahui bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai variance inflation factor (VIF) kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas.
- 3) Uji Heteroskedastisitas  
Berdasarkan Lampiran 7 diketahui bahwa nilai Signifikansi variabel independen berada di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang digunakan tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

### **Uji regresi linear berganda**

Adapun persamaan regresi linier berganda yang dapat dibentuk berdasarkan Lampiran 8 yaitu:

$$Kn = 20,084 + 1,376 \text{ trans} + 0,919 \text{ akunt} - 0,424 \text{ resp} - 0,691 \text{ indep} + 0,957 \text{ kew}$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Nilai konstanta 20,084 menunjukkan jika variabel bebas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran bernilai nol maka kinerja LPD bernilai sebesar 20,084.
- 2) Nilai koefisien transparansi (trans) sebesar +1,376 dapat diartikan apabila variabel transparansi meningkat sebesar satu-satuan, maka akan diikuti dengan peningkatan kinerja LPD sebesar 1,376 dan asumsi variabel lain konstan.
- 3) Nilai koefisien akuntabilitas (akunt) sebesar +0,919 dengan signifikansi sebesar 0,317 sehingga akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja LPD.
- 4) Nilai koefisien responsibilitas (resp) sebesar -0,424 dengan signifikansi sebesar 0,394 sehingga responsibilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja LPD.

- 5) Nilai koefisien independensi (indep) sebesar -0,691 dengan signifikansi sebesar 0,061 sehingga independensi tidak berpengaruh terhadap kinerja LPD.
- 6) Nilai koefisien kewajaran (kew) sebesar +0,957 dengan signifikansi sebesar 0,135 sehingga kewajaran tidak berpengaruh terhadap kinerja LPD.

**Uji kelayakan model (*goodness of fit*)  
Koefisien determinasi (*adjusted r<sup>2</sup>*)**

Berdasarkan Lampiran 9 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,626 atau 62,6%. Hal ini berarti 62,6% variabel kinerja dipengaruhi oleh transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan fairnes, sedangkan sisanya sebesar 37,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

**Uji F**

Berdasarkan Lampiran 10 menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (0,05), maka model regresi linear berganda layak digunakan sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Uji t**

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi  $y$  yang ditunjukkan oleh sig. dari  $t$  pada Lampiran 11 dengan tingkat signifikansi yang diambil 0,05. Jika nilai signifikansi dari  $t \leq 0,05$  maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- 1) Pengaruh transparansi terhadap kinerja LPD.  
Berdasarkan Lampiran 11 diperoleh nilai  $t$  positif sebesar +2,563 dengan tingkat signifikansi variabel transparansi sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja LPD, sehingga  $H_1$  diterima.
- 2) Pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja LPD.  
Berdasarkan Lampiran 11 diperoleh nilai  $t$  positif sebesar +1,022 dengan tingkat signifikansi variabel akuntabilitas sebesar 0,317 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja LPD, sehingga  $H_2$  ditolak.
- 3) Pengaruh responsibilitas terhadap kinerja LPD.  
Berdasarkan Lampiran 11 diperoleh nilai  $t$  negatif sebesar -0,868 dengan tingkat signifikansi variabel responsibilitas sebesar 0,394 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel responsibilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja LPD, sehingga  $H_3$  ditolak.
- 4) Pengaruh independensi terhadap kinerja LPD.  
Berdasarkan Lampiran 11 diperoleh nilai  $t$  negatif sebesar -1,963 dengan tingkat signifikansi variabel independensi sebesar 0,061 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel independensi tidak berpengaruh terhadap kinerja LPD, sehingga  $H_4$  ditolak.
- 5) Pengaruh kewajaran terhadap kinerja LPD.

Berdasarkan Lampiran 11 diperoleh nilai t positif sebesar +1,546 dengan tingkat signifikansi variabel kewajaran sebesar 0,135 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel kewajaran tidak berpengaruh terhadap kinerja LPD, sehingga  $H_5$  ditolak.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh transparansi terhadap kinerja pada lembaga perkreditan desa di kota Denpasar**

Berdasarkan pengujian hipotesis pada Lampiran 7 variabel transparansi memiliki koefisien regresi positif sebesar 1,376 dengan nilai signifikansi sebesar 0,017 yang lebih kecil dari 0,05. Pengujian ini menunjukkan bahwa variabel transparansi positif dan berpengaruh signifikan pada kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Sehingga  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa apabila prinsip transparansi dilakukan dengan baik, maka akan berimplikasi pada semakin baik pula kinerja LPD. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sari (2017); Andriyani (2016); Yoni dan Siti (2013); Irmala (2010) yang menyatakan penerapan prinsip transparansi berpengaruh positif terhadap kinerja.

#### **Pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja pada lembaga perkreditan desa di kota Denpasar**

Berdasarkan pengujian hipotesis pada Lampiran 7 variabel akuntabilitas memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,919 dengan nilai signifikansi sebesar 0,317 yang lebih besar dari 0,05. Pengujian ini menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas tidak berpengaruh signifikan pada kinerja LPD sehingga rumusan hipotesis  $H_2$  ditolak. Walaupun penerapan prinsip ini dapat dikatakan cukup baik, nyatanya masih belum dapat mendorong peningkatan kinerja LPD, sehingga perlu dilakukan peningkatan dalam proses penerapan prinsip ini secara berkelanjutan, sehingga diharapkan akan berdampak pada peningkatan kinerja LPD. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Irwondy (2014); Dian (2012); Bukhori (2012) yang menyatakan akuntabilitas tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap kinerja LPD.

#### **Pengaruh responsibilitas terhadap kinerja pada lembaga perkreditan desa di kota Denpasar**

Berdasarkan pengujian hipotesis pada Lampiran 7 variabel responsibilitas memiliki koefisien regresi sebesar -0,424 dengan nilai signifikansi sebesar 0,394 yang lebih besar dari 0,05. Pengujian ini menunjukkan bahwa variabel responsibilitas tidak berpengaruh signifikan pada kinerja LPD sehingga rumusan hipotesis  $H_3$  ditolak. Hal ini dimungkinkan terjadi karena penerapan prinsip responsibilitas pada LPD yang berkaitan dengan pemahaman dan taat terhadap seluruh peraturan perundangan dan peraturan LPD yang berlaku masih kurang. Hal ini mungkin terjadi akibat ketidakjelasan dasar hukum yang dipakai sebagai pedoman dalam pengelolaan LPD yang merupakan konsekuensi atas berlakunya Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang mengakui dan melindungi Lembaga

Perkreditan Desa (LPD) di Bali sebagai lembaga keuangan bersifat khusus yang diatur hukum adat. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Dian (2012) yang menyatakan tanggung jawab tidak berpengaruh terhadap kinerja LPD.

#### **Pengaruh independensi terhadap kinerja pada lembaga perkreditan desa di kota Denpasar**

Berdasarkan pengujian hipotesis pada Lampiran 7 variabel independensi memiliki koefisien regresi sebesar -0,691 dengan nilai signifikansi sebesar 0,061 yang lebih besar dari 0,05. Pengujian ini menunjukkan bahwa variabel independensi tidak berpengaruh signifikan pada kinerja LPD sehingga rumusan hipotesis H<sub>4</sub> ditolak. Hal ini dimungkinkan terjadi karena dalam proses pengambilan keputusan, ketua LPD belum dapat mengambil keputusan secara objektif atau bebas dari kepentingan berbagai pihak yang dapat merugikan LPD, selain itu ketua LPD juga belum dapat menghindari adanya dominasi oleh pihak lain, mengingat peran LPD yang sangat strategis, maka tidak heran banyak orang ingin ambil bagian dalam pengelolaan LPD tersebut. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Bukhori (2012) yang menyatakan independensi tidak berpengaruh terhadap kinerja LPD.

#### **Pengaruh kewajaran terhadap kinerja pada lembaga perkreditan desa di kota Denpasar**

Berdasarkan pengujian hipotesis pada Lampiran 7 variabel kewajaran memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,957 dengan nilai signifikansi sebesar 0,135 yang lebih besar dari 0,05. Pengujian ini menunjukkan bahwa variabel kewajaran tidak berpengaruh signifikan pada kinerja LPD sehingga rumusan hipotesis H<sub>5</sub> ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan prinsip kewajaran pada LPD dapat dikatakan cukup baik. Kewajaran yang dimaksud yaitu memberikan kesempatan yang sama para *krama Desa* atau anggota LPD untuk memberikan masukan dan pendapat pada LPD, memberikan perlakuan adil kepada semua anggota serta memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan LPD bagi *krama Desa*. Tetapi walaupun penerapan prinsip ini dapat dikatakan cukup baik, nyatanya masih belum dapat mendorong peningkatan kinerja LPD, sehingga perlu dilakukan peningkatan dalam proses penerapan prinsip ini secara berkelanjutan, sehingga diharapkan akan berdampak pada peningkatan kinerja LPD. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Dian (2012) yang menyatakan kewajaran tidak berpengaruh terhadap kinerja LPD

### **Simpulan dan saran**

#### **Simpulan**

Berdasarkan tujuan penelitian ditambah metode hasil analisis dan uraian-uraian pada bab-bab sebelumnya mengenai pengaruh penerapan prinsip-prinsip good corporate governance pada kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar, dapat disimpulkan bahwa Penerapan prinsip transparansi berpengaruh positif signifikan pada kinerja LPD sedangkan akuntabilitas, tanggung jawab,

independensi, dan kewajaran tidak berpengaruh signifikan pada kinerja LPD.

### **Saran**

Pada penelitian selanjutnya agar memastikan waktu dalam pengisian kuesioner sebaiknya dalam keadaan santai sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar, dan sebaiknya peneliti selanjutnya harus mampu melengkapi surat-surat yang diperlukan, supaya mudah memperoleh izin penyebaran kuesioner.

### **Daftar Pustaka**

- Bernardin and Russel. 1993. *Human Resource Management*. New Jersey : International Editions Upper Saddle River, Prentice Hall.
- Bukhori, Iqbal. 2012. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang terdaftar di DiBei 2010)". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Dian, Prasinta. 2012. "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan". *Accounting Analysis Journal*.
- Endiana, I. D. M. (2019). IMPLEMENTASI CORPORATE GOVERNANCE PADA CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 9(1), 92-100.
- Einsenhart, Kathleen M. 1989. Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review*, 14(1), pp: 57-74.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). 2001. *Seri Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)*. Jakarta.
- Frediawan, Ridwan. 2008. "Pengaruh Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Jamsostek Kantor Cabang II Bandung)". *Skripsi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama Bandung*.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hindistari, Renitha Ratu. 2016. "Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance pada Kinerja Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Gianyar". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 16(1), h: 101-128.
- Jayanti Ike Febriani. 2016. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja (Studi Pada Karyawan PT Pos Indonesia (Persero) Tuban)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 32(1), h:82-89.
- Kharisma, Bayu. 2014. "Good Governance Sebagai Suatu Konsep dan Mengapa Penting dalam Sektor Publik dan Swasta (Suatu Pendekatan Ekonomi Kelembagaan)", *Jurnal Buletin Studi Ekonomi Universitas Udayana*, 19(1), h: 9-30.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum Kebijakan Good Corporate Governance Indonesia*.
- Kaplan, Robert S. dan Norton, David P.. 1996. *Balanced Scorecard, Menerjemahkan Strategi Menjadi Aksi, Alih Bahasa : Peter R. Yosi Pasla, 2000, Jakarta : Erlangga*.



- Leepsa, Brahmadev Panda. 2017. "Agency theory: Review of Theory and Evidence on Problems and Perspectives". *Indian Journal of Corporate Governance*.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2012. *Evaluasi Kinerja SDM*, Refika Aditama, Bandung.
- Merawati, L. K., & Putra, I. G. C. (2019, February). ENHANCING LPD PERFORMANCE TO STRENGTHENING THE RURAL ECONOMY. In *The 9th International Conference Rural Research & Planning Group* (pp. 273-278).
- Mohd Hassan, C. H., Rashidah, A. R., and Mahenthiran, S. 2008. "Corporate Governance, Transparency and Performance of Malaysian Companies". *Managerial Auditing Journal*, 23(8), pp: 744-778.
- Needles, B. E., Turel, A., Sengur, E. D., and Turel, A. 2012." Corporate Governance in Turkey: Issues and Practices of High-Performance Companies". *Accounting and Management Information Systems*, 11(4), pp: 510-531.
- Pemprov Bali. 2012. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa. Denpasar.
- Soti, P., and Gupta, S. K. 2013. "Impact of Corporate Governance on The Financial Performance of Indian IT Companies Listed on Stock Exchanges". *International Journal of Management Research and Reviews*, 3(3), pp: 2635-2647.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Rahmatika, Nurmaria. 2015. "Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT Angkasa Pura II)". *Jurnal Akuntansi Universitas Riau*, 3(2), h: 148 – 159
- Ristifani. 2009. "Analisis Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG) Dan Hubungannya Terhadap Kinerja PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk". *Jurnal Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma*.
- Yaghoobnezhad, A., Nikoomaram, H., and Salteh, H. M. 2012. "The Investigation of The Relationship Between Corporate Governance and Earnings Quality". *African Journal of Business Management*, 6(11), pp: 3898-3912.

## Lampiran

### Lampiran 1 : Rincian Pengiriman dan Penerimaan Kuesioner

Keterangan	Jumlah Kuesioner (eksemplar)
Kuesioner yang disebar	35
Kuesioner yang kembali	35
Kuesioner yang tidak lengkap	5
Kuesioner yang digunakan/ di	30

analisis	
Tingkat Pengembalian ( <i>respon rate</i> ) 35/35 x 100%	100%
Tingkat Kuesioner di Analisis 30/35 x 100%	86%

### Lampiran 2 : Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Kode Instrumen	Nilai Pearson Correlations	Sig.	Ket.
1	Transparansi (Trans)	Trans.1	0,796	0,000	Valid
		Trans.2	0,777	0,000	Valid
		Trans.3	0,857	0,000	Valid
		Trans.4	0,808	0,000	Valid
2	Akuntabilitas (akunt)	Akunt.1	0,873	0,000	Valid
		Akunt.2	0,745	0,000	Valid
		Akunt.3	0,823	0,000	Valid
3	Responsibilitas (resp)	Resp.1	0,904	0,000	Valid
		Resp.2	0,868	0,000	Valid
4	Independensi (indep)	Indep.1	0,856	0,000	Valid
		Indep.2	0,717	0,000	Valid
		Indep.3	0,865	0,000	Valid
5	Kewajaran (kew)	Kew.1	0,850	0,000	Valid
		Kew.2	0,920	0,000	Valid
6	Kinerja	Kinerja.1	0,577	0,001	Valid
		Kinerja.2	0,788	0,000	Valid
		Kinerja.3	0,454	0,012	Valid
		Kinerja.4	0,615	0,000	Valid
		Kinerja.5	0,695	0,000	Valid
		Kinerja.6	0,776	0,000	Valid
		Kinerja.7	0,813	0,000	Valid
		Kinerja.8	0,736	0,000	Valid
		Kinerja.9	0,779	0,000	Valid
		Kinerja.10	0,591	0,001	Valid
		Kinerja.11	0,638	0,000	Valid
		Kinerja.12	0,638	0,000	Valid

### Lampiran 3 : Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach alpha	Keterangan
Transparansi (trans)	0,770	Reliabel

Akuntabilitas (akunt)	0,748	Reliabel
Responsibilitas (resp)	0,724	Reliabel
Independensi (indep)	0,733	Reliabel
Kewajaran (kew)	0,711	Reliabel
Kinerja	0,870	Reliabel

#### Lampiran 4 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Tranparansi (trans)	30	3,25	5,00	4,2667	0,57586
Akuntabilitas (akunt)	30	4,00	5,00	4,4333	0,45638
Responsibilitas (resp)	30	3,00	5,00	3,9667	0,74201
Independensi (indep)	30	2,33	5,00	4,2113	0,69244
Kewajaran (kew)	30	2,50	5,00	4,2667	0,65302
Kinerja	30	3,75	5,00	4,3167	0,42118

#### Lampiran 5 : Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	30
Kolmogorov-Smirnov Z	.635
Asymp. Sig. (2-tailed)	.815

#### Lampiran 6 : Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Transparansi (trans)		
Akuntabilitas (akunt)	0,221	4,518
Responsibilitas (resp)	0,218	4,596
Independensi (indep)	0,573	1,746
Kewajaran (kew)	0,662	1,511
	0,505	1,981

#### Lampiran 7 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	T	Sig.
(Constant)	0,055	0,957
Trans	-0,542	0,593
Akunt	0,972	0,341
Resp	1,796	0,058
Indep	-0,533	0,599
Kew	-1,282	0,212

#### Lampiran 8 : Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	20.084	5.873	3.420	.002
Trans	1.376	.537	2.563	.017
Akunt	.919	.900	1.022	.317
Resp	-.424	.488	-.868	.394
Indep	-.691	.352	-1.963	.061
Kew	.957	.619	1.546	.135

**Lampiran 9 : Hasil Adjusted R<sup>2</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.831 <sup>a</sup>	.690	.626	3.09265

**Lampiran 10 : Hasil Uji F**

Model	F	Sig.
1 Regression	10.691	.000 <sup>a</sup>
Residual		
Total		

**Lampiran 11 : Hasil Uji t**

Model	t	Sig.
1 (Constant)	3.420	.002
Trans	2.563	.017
Akunt	1.022	.317
Resp	-.868	.394
Indep	-1.963	.061
Kew	1.546	.135